

ANALISIS KESESUAIAN LAHAN UNTUK PERMUKIMAN DI KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN

Herlintang Dwi Rilanto; Ir. Taryono, M.Si
Program Studi Geografi, fakultas Geografi,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah tingkat kesesuaian lahan di Kecamatan Toroh. Satuan lahan daerah penelitian berjumlah 19 yaitu F1IACKH, F1IACKP, F1IGKH, F1IGKP, F1IGKSw, F1IGKTH, F1IGKTP, F1IGKTSw, F1IGKTT, S14IGKP, S14IGKSw, S14IGKT, S14IGKTH, S14IGKTP, S14IGKTSw, S14IGKTT, S14IIIGKTH, S14IIIGKTP, S14IIIGKTSw. Kelas kesesuaian lahan yang ada di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan terdapat Kelas kesesuaian lahan S2 (Sesuai) yang memiliki faktor kemudahan mendapatkan air terdapat di satuan lahan yang F1IACKH, F1IACKP, F1IGKH, F1IGKP, F1IGKSw, F1IGKTH, F1IGKTP, F1IGKTSw, S14IGKP, S14IGKSw, S14IGKT, S14IGKTH, S14IGKTP, S14IGKTSw, S14IGKTT, S14IIIGKTH, S14IIIGKTP, S14IIIGKTSw dengan wilayah seluas 214,42, S3 (Sedang) terdapat di satuan lahan, F1IGKTT dengan luas 114,39 ha .

Kata Kunci: Kelas Kesesuaian, Permukiman, Kesesuaian Lahan, Satuan Lahan

Abstract

Land suitability is the level of suitability of a piece of land for a particular use. This research is to find out how the level of land suitability in Toroh District. There are 19 land units in the study area, namely F1IACKH, F1IACKP, F1IGKH, F1IGKP, F1IGKSw, F1IGKTH, F1IGKTP, F1IGKTSw, F1IGKTT, S14IGKP, S14IGKSw, S14IGKT, S14IGKTH, S14IGKTP, S14IGKTSw, S14IGKTT, S14IIIGKTH, S14IIIGKTP, S14IIIGKTSw. The land suitability class in Toroh Subdistrict, Grobogan Regency has a land suitability class S2 (Suitable) which has a factor of ease of obtaining water in land units F1IACKH, F1IACKP, F1IGKH, F1IGKP, F1IGKSw, F1IGKTH, F1IGKTP, F1IGKTSw, S14IGKP, S14IGKSw, S14IGKT, S14IGKTH, S14IGKTP, S14IGKTSw, S14IGKTT, S14IIIGKTH, S14IIIGKTP, S14IIIGKTSw with an area of 214.42, S3 (Moderate) is found in the land unit, F1IGKTT with an area of 114.39 ha .

Keywords: Suitability Class, Settlement, Land Suitability, Land Unit

1. PENDAHULUAN

Perkembangan jumlah penduduk pasti berdampak pada berbagai kebutuhan sosial. Pertumbuhan penduduk yang semakin bertambah akan membutuhkan tempat tinggal untuk memenuhi kebutuhan.. Dalam memilih sebuah tempat pemukiman, sebaiknya memiliki kriteria tertentu dalam menentukan sebuah lahan. Adanya kriteria tersebut yang nantinya akan menjadi acuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sebuah lahan pemukiman yang baik setidaknya memiliki berbagai kebutuhan dasar yang dapat menunjang kegiatan masyarakat.

Pembangunan sebuah permukiman biasa dilakukan oleh *developer* pengembang perumahan atau bisa dilakukan oleh masyarakat sendiri (*personal*). Contoh dari kegiatan seperti ini adalah pengalihan tanah pertanian atau tambak untuk didirikan sebuah bangunan tanpa meminta izin kepada pihak yang berwenang dalam penataan ruang.

Kelalaian dalam mengantisipasi keadaan tidak terduga akan membawa ancaman yang nyata bagi masyarakat. Untuk itu dalam menentukan sebuah lahan pemukiman baru, perlu adanya evaluasi agar wilayah yang ditempati menjadi sebuah pemukiman yang layak huni, aman dan nyaman. Terkadang masyarakat enggan untuk memperhatikan berbagai faktor yang ada sehingga akan mengakibatkan kendala saat pemukiman telah ditempati.

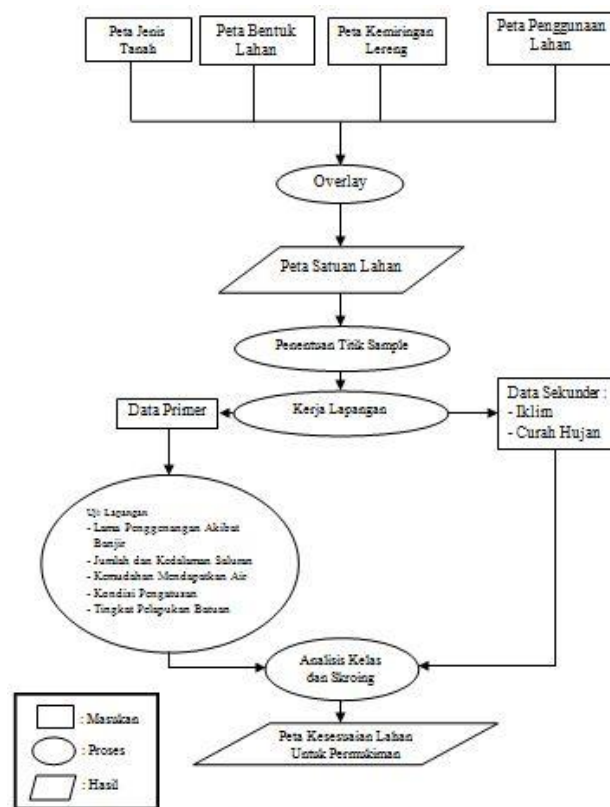
Intinya dalam merencanakan sebuah pembangunan lahan pemukiman perlu adanya sebuah analisis yang kuat dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi sehingga dapat mengetahui daerah-daerah di wilayah tertentu dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Hasil analisis tersebut juga dapat menjadi acuan dalam mengelompokkan sebuah lahan tertentu sehingga dapat mempermudah dalam mengelola suatu wilayah sesuai dengan kapasitas yang dimiliki. Sebuah lahan di suatu wilayah tidaklah memiliki konstruksi dan struktur tanah yang sama. Adanya perbedaan dari setiap wilayah akan membuat cara pengolahan yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk penggunaan tertentu. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. Sampel yang diambil menggunakan satuan lahan.

Perlu dijelaskan tahapan pengolahan data dalam penelitian, mulai dari data mentah sampai data siap untuk dianalisis. Data diambil dari berbagai sumber seperti survey langsung di lapangan dan juga menggunakan data sekunder atau data yang sudah tersedia. Kemudian data tersebut dilakukan proses pengolahan lebih lanjut yaitu proses overlay untuk membuat satuan lahan. Proses overlay menggunakan data tanah, kemiringan lereng, bentuk lahan, penggunaan lahan untuk mengetahui satuan lahan yang ada di wilayah penelitian.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Kesesuaian lahan untuk wilayah permukiman di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan diperoleh dari analisa overlay beberapa parameter, parameter yang

digunakan dalam penelitian ini berjumlah lima parameter .Setiap parameter yang ada, dilakukan skoring guna untuk mengetahui kelas kesesuaian lahan. Luasan dari tiap satuan lahan dapat dikomparasikan dengan kelas kesesuaian lahan untuk wilayah permukiman , Sehingga dapat dilakukan evaluasi yang lebih terperinci terhadap wilayah mana yang memiliki potensi yang lebih baik untuk dijadikan sebagai wilayah

Tabel 1. Parameter Fisik Kelas Kesesuaian Lahan untuk Wilayah Permukiman di Kecamatan Toroh

No	Satuan Lahan	Parameter Fisik					Lokasi (Kelurahan/Desa)
		A	B	C	D	E	
1	F1IACKH	Tidak ada	0,7 m	1 %	6 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Katong , Pilangpayung, Genengadal.
2	F1IACKP	Tidak ada	0,8 m	1 %	6 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Sugihan, Katong, Pilangpayung
3	F1IGKH	Tidak ada	0,7 m	1 %	6 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Genengadal, Dimoro, Depok, Sugihan, Pilangpayung, Katong, Tunggak, Ngrandah
4	F1IGKP	Tidak ada	0,8 m	1 %	6 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Ngrandah, Boloh, Plosoharjo, Tambirejo, Depok, Sindurejo, Genengadal, Krangganharjo, Sugihan, Dimoro, Pilangpayung.
5	F1IGKSw	Tidak ada	0,9 m	1 %	6 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Katong, Dimoro

6	F11GKTH	Tidak ada	0,7 m	1 %	6 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Dimoro, Boloh, Tambirejo, Plosoharjo
7	F11GKTP	Tidak ada	0,8 m	7 %	7 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Ngrandah, Kenteng, Boloh, Tambirejo, Katong, Dimoro
8	F11GKTSw	Tidak ada	0,8 m	1 %	7 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Katong, Dimoro, Boloh
9	F11GKTT	1x dalam 2th	1,4 m	1 %	6 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Genengadal, Katong, Dimoro
10	S14IGKP	Tidak ada	0,8 m	7 %	7 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Tunggak, Ngrandah, Sindurejo, Depok
11	S14IGKSw	Tidak ada	0,9 m	1 %	7 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Sindurejo, Dimoro, Genengadal, Depok, Tunggak, Ngrandah
12	S14IGKT	Tidak ada	0,8 m	10 %	8 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Dimoro, Bandungharjo, Genengsari, Kenteng

13	S14IGKTH	Tidak ada	0,7 m	10 %	10 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Dimoro, Genengadal, Sindurejo, Bandungharjo, Boloh, Plosoharjo, Ngrandah, Depok
14	S14IGKTP	Tidak ada	0,8 m	10 %	10 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Kenteng, Genengsari, Bandungharjo, Dimoro
15	S14IGKTSw	Tidak ada	0,9 m	10 %	10 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Dimoro, Sindurejo, Bandungharjo, Tambirejo, Depok, Genengsari, Boloh
16	S14IGKTT	Tidak ada	0,8 m	10 %	10 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Dimoro, Bandungharjo, Genengsari, Kenteng
17	S14IIIGKTH	Tidak ada	0,7 m	10 %	10 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Genengsari, Bandungharjo, Sindurejo,
18	S14IIIGKTP	Tidak ada	0,8 m	10 %	10 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Genengsari, Bandungharjo, Sindurejo

19	S14IIIGKTSw	Tidak ada	0,9 m	10 %	10 m	Seluruh Batuan Berubah Warna dan Lapuk, Kenampakan dari Luar Seperti Tanah	Genengsari, Bandungharjo, Sindurejo, Kenteng
----	-------------	-----------	-------	------	------	--	--

Sumber : Analisis Data dan Cek Lapangan Tahun 2023

Keterangan :

A : Lama Penggenangan Akibat Banjir

B : Jumlah dan Kedalaman Saluran

D : Kondisi Pengatusan

E : Kemudahan Mendapatkan Air

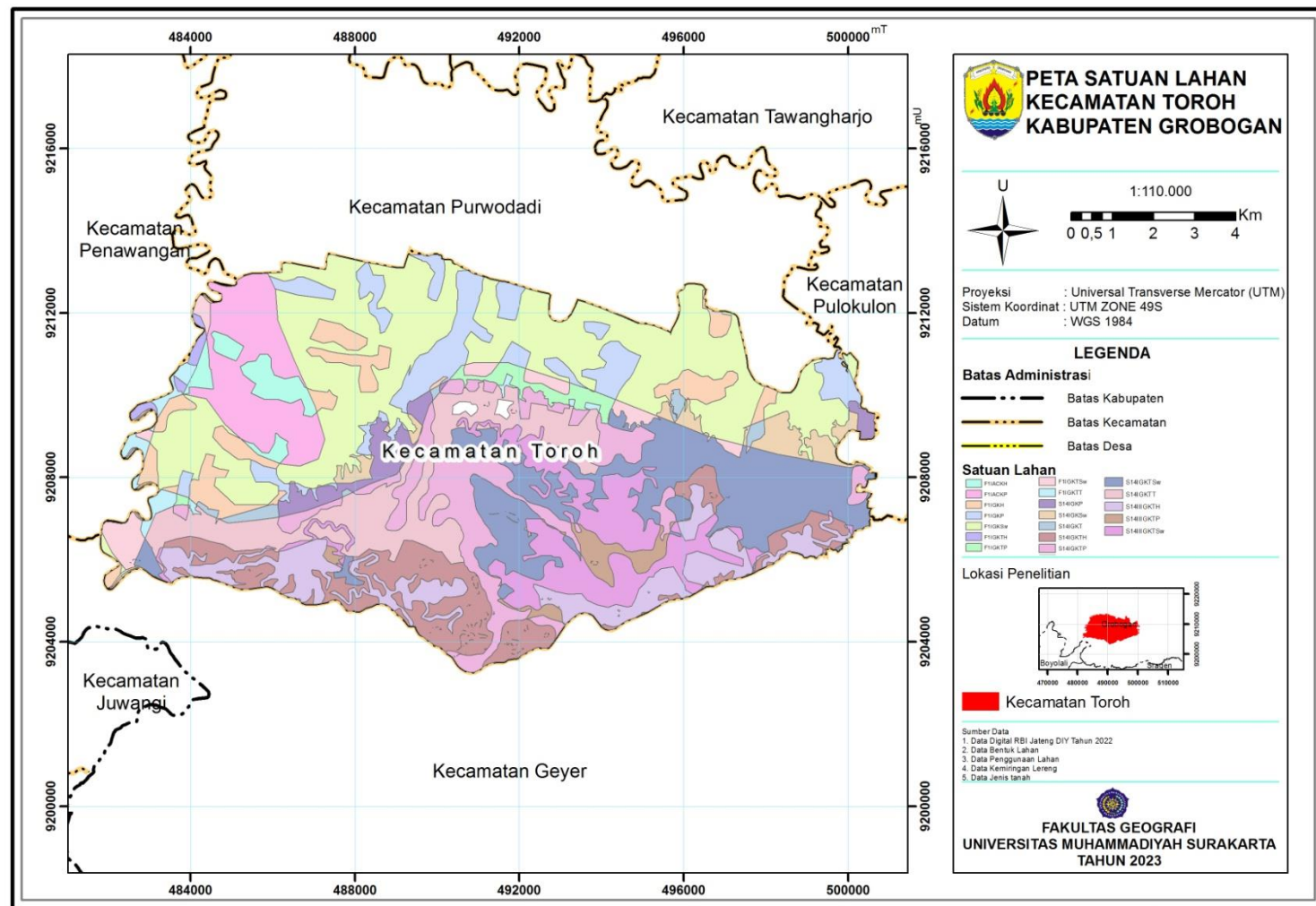
F : Tingkat Pelapukan Batuan

Tabel 2. Harkat Kelas Kesesuaian Lahan untuk Wilayah Permukiman di Kecamatan Toroh

No	Satuan Lahan	Parameter Fisik					Jumlah Harkat	Kelas Kesesuaian Lahan	Lokasi (Kelurahan/Desa)
		A	B	C	D	E			
1	F1IACKH	15	15	1	10	10	51	S2 (sesuai)	Katong , Pilangpayung, Genengadal.
2	F1IACKP	15	15	1	10	10	51	S2 (sesuai)	Sugihan, Katong, Pilangpayung
3	F1IGKH	15	15	1	10	10	51	S2 (sesuai)	Genengadal, Dimoro, Depok, Sugihan, Pilangpayung, Katong, Tunggak, Ngrandah
4	F1IGKP	15	15	1	10	10	51	S2 (sesuai)	Ngrandah, Boloh, Plosoharjo, Tambirejo, Depok, Sindurejo, Genengadal, Krangganharjo, Sugihan, Dimoro,

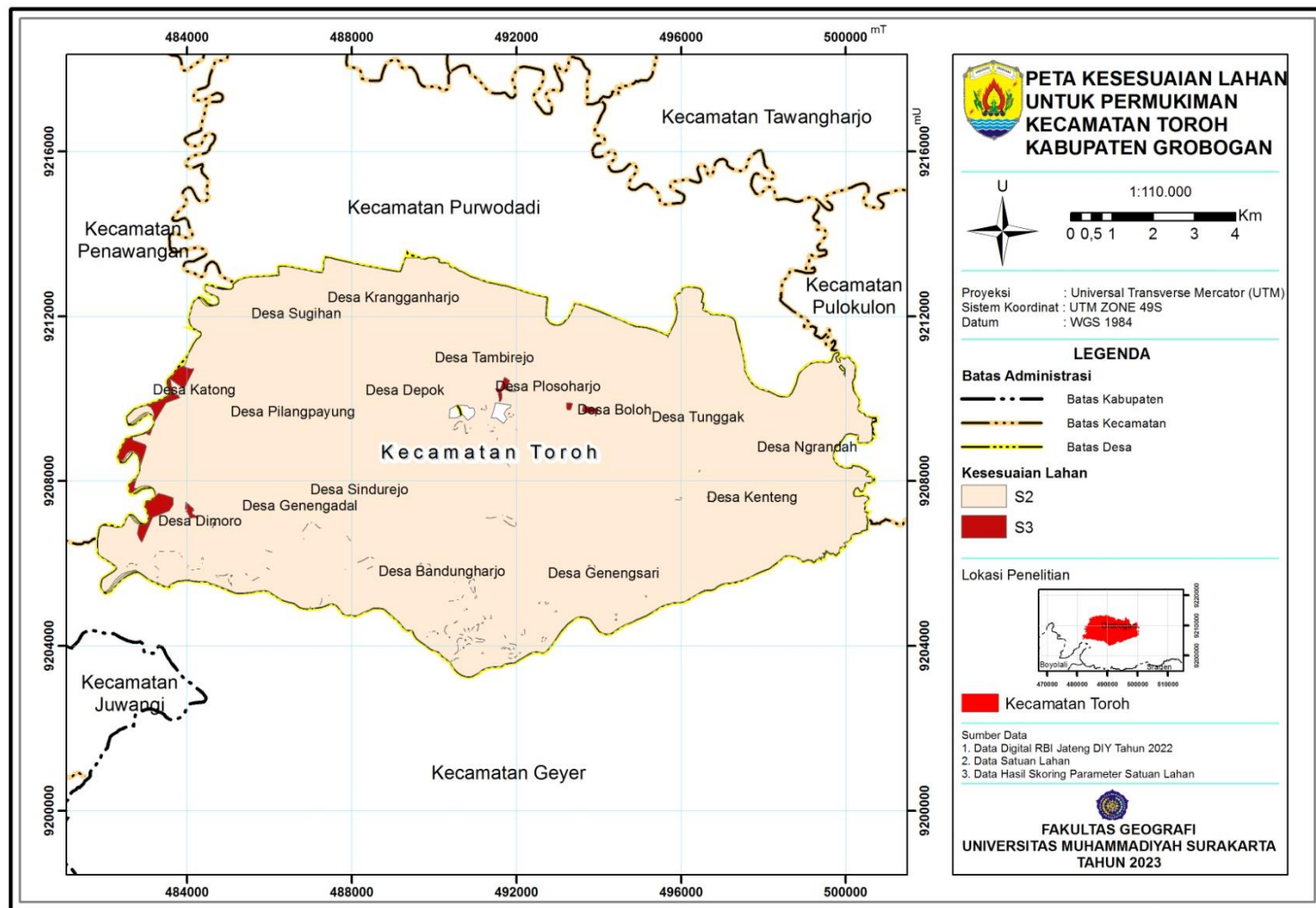
									Pilangpayung.
5	F1IGKSw	15	15	1	10	10	51	S2 (sesuai)	Katong, Dimoro
6	F1IGKTH	15	15	1	10	10	51	S2 (sesuai)	Dimoro,Boloh, Tambirejo, Plosoharjo
7	F1IGKTP	15	15	2	10	10	52	S2 (sesuai)	Ngrandah, Kenteng, Boloh, Tambirejo, Katong, Dimoro
8	F1IGKTSw	15	15	1	10	10	51	S2 (sesuai)	Katong, Dimoro, Boloh
9	F1IGKTT	9	12	1	10	10	42	S3 (sedang)	Genengadal,Katong,Dimoro
10	S14IGKP	15	15	2	10	10	52	S2 (sesuai)	Tunggak, Ngrandah, Sindurejo, Depok
11	S14IGKSw	15	15	1	10	10	51	S2 (sesuai)	Sindurejo, Dimoro, Genengadal, Depok, Tunggak, Ngrandah
12	S14IGKT	15	15	3	10	10	53	S2 (sesuai)	Dimoro, Bandungharjo, Genengsari, Kenteng
13	S14IGKTH	15	15	3	10	10	53	S2 (sesuai)	Dimoro, Genengadal, Sindurejo, Bandungharjo, Boloh, Plosoharjo, Ngrandah, Depok
14	S14IGKTP	15	15	3	10	10	53	S2 (sesuai)	Kenteng, Genengsari, Bandungharjo, Dimoro
15	S14IGKTSw	15	15	3	10	10	53	S2 (sesuai)	Dimoro, Sindurejo, Bandungharjo, Tambirejo, Depok, Genengsari,Boloh
16	S14IGKTT	15	15	3	10	10	53	S2 (sesuai)	Dimoro, Bandungharjo, Genengsari, Kenteng
17	S14IIIGKTH	15	15	3	10	10	53	S2 (sesuai)	Genengsari, Bandungharjo, Sindurejo,
18	S14IIIGKTP	15	15	3	10	10	53	S2 (sesuai)	Genengsari, Bandungharjo, Sindurejo
19	S14IIIGKTSw	15	15	3	10	10	53	S2 (sesuai)	Genengsari, Bandungharjo, Sindurejo, Kenteng

Sumber : Analisis Data dan Cek Lapangan Tahun 2023



Herlintang Dwi Rilanto (E100227210)

Gambar 2. Peta Satuan Lahan Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan



Gambar 3. Peta Kesesuaian Lahan Untuk Permukiman Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Herlintang Dwi Rilanto (E100227210)

3.2. Pembahasan

Berdasarkan data pengukuran di lapangan didapati bahwasanya kelas kesesuaian lahan S2 tersebar di beberapa wilayah yang memiliki kemudahan dalam mendapatkan air. Parameter ini diketahui melalui pemantauan langsung terhadap kondisi muka air tanah yang dihitung jaraknya terhadap permukaan tanah. Kondisi muka air tanah diwilayah kelas kesesuaian lahan S2 didapati sangatlah bagus dengan kedalaman kurang dari 10 meter antara muka air tanah dengan permukaan tanah. Parameter tingkat kemudahan dalam mendapatkan air ini lah yang menjadi salah satu faktor dominan. Hambatan yang bersifat ringan diwilayah ini ialah dari aspek fisik yaitu kondisi kemiringan lereng. Dari peninjauan lokasi ke lapangan, ditemukannya erosi linier yakni erosi yang ditimbulkan oleh adanya gerusan air terhadap tanah dikarenakan air mencari wilayah yang lebih rendah, dan juga kedalaman erosi tersebut hanya kurang lebih sedalam 10-15 cm, adanya erosi linier dengan kedalaman 10 cm tentunya tidak akan berpengaruh besar terhadap kesesuaian lahan yang ada. Penanggulangan sejak dini apabila diperlukan guna meminimalisir terjadinya erosi linier diwilayah tersebut mungkin dapat dilakukan dengan cara menambahkan drainase yang ada dan juga menanam tanaman yang memiliki akar dengan tipe mengikat tanah seperti akan dengan tipe serabut.

Terdapat beberapa yang wilayah nya juga masuk kedalam kategori kelas kesesuaian lahan yang berbeda, seperti masuk kedalam kelas kesesuaian lahan S2, hal ini memungkinkan untuk terjadi dikarenakan beberapa faktor, yaitu seperti desa tersebut memiliki wilayah yang sangat luas sehingga memungkinkan untuk terjadinya perbedaan pada parameter fisik yang ada. Wilayah yang kompleks dalam artian wilayah sudah banyak mengalami perubahan seperti terdapat wilayah yang memang sudah padat penduduknya dan juga terdapat wilayah yang masih sedang penduduknya, tentu akan mempengaruhi kondisi fisik lingkungan yang ada. Parameter fisik kondisi pengatusan merupakan parameter yang berperan penting terhadap tingkat kesesuaian wilayah yang ada guna dijadikan wilayah permukiman dikarenakan parameter tersebut merupakan parameter fisik utama yang dapat mempengaruhi dan berdampak bagi parameter lainnya. Kondisi

pengatusan sendiri diambil berdasarkan parameter kemiringan lereng dan juga keberadaan system drainase yang ada, dikarenakan kemiringan lereng sangatlah berpengaruh terhadap tingkat pengeringan air. Permasalahan yang timbul dikarenakan kondisi kemiringan lereng yang datar tidak didukung dengan adanya system drainase yang baik, hal ini menyebabkan diwilayah desa Genengadal, Katong, Dimoro kerap terjadi permasalahan tergenangnya air di permukaan tanah dan juga efek dari terjadinya genangan air dalam tempo waktu tertentu, tentunya akan menimbulkan kerugian baik secara fisik maupun material.

4. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah , Kelas kesesuaian lahan S2 (Sesuai) luasnya adalah 214,42 hektar dengan hambatan ringan yaitu kemiringan lereng. Kelas kesesuaian lahan S3 (Sedang) berlokasi di Desa Genengadal, Dimoro, Katong dengan luas wilayah 114,39 hektar dengan hambatan kondisi pengatusan.

Untuk Kelas S2 hambatannya hanya ringan saja, yaitu kemiringan lerengnya 0-30% sehingga perlu pemetaan terhadap lokasi yang belum memiliki drainase. Kelas kesesuaian S3 memerlukan adanya evaluasi dikarenakan kondisi pengatusan yang buruk. Mengutamakan system drainase yang ada sangat diperlukan untuk mengurangi air tergenang dipermukaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Byantoro, Prakosojati. 2018. *Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Wilayah Permukiman di Kecamatan Kartosuro Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Geografi, UMS.
- Badan Pusat Statistik. *Kecamatan Toroh dalam Angka 2021*. grobogankab.bps.go.id